

Peningkatan dan Pelatihan Literasi Media Digital Anti Hoax, Bullying, dan Ujaran Kebencian di Rumah Tahfidz Quran Abulyatama

Dzikri Aprila*, Rizky Mutaqien, Muhamad Rizal Nurul Hadi, Fathi Ridwan Alamsyah,
Ade Iskandar Zulkarnaen

Teknik Informatika, Institut Teknologi Garut, Indonesia

2006005@itg.ac.id, 2006042@itg.ac.id, 2006003@itg.ac.id, 2006019@itg.ac.id, 2006043@itg.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah mengubah cara berinteraksi antar manusia dengan yang lainnya. Sosial media merupakan salah satu media yang memungkinkan manusia untuk melakukan interaksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Pengguna sosial media yang paling dominan adalah kalangan remaja. Dengan maraknya pengguna media sosial untuk kalangan remaja bahkan di bawah umur tentunya bisa menimbulkan dampak buruk, jika tidak digunakan secara bijak. Hal ini dikarenakan kebanyakan remaja masih memiliki sifat labil dan tidak bisa membedakan antara komunikasi dunia nyata dan dunia maya. Dampak buruk penggunaan sosial media bisa berupa permasalahan sosial seperti *cyberhate* dan *cyber bullying*. Pengabdian ini memiliki tujuan utama yaitu memberikan edukasi kepada mitra penerima mengenai *cyberhate* serta etika dalam bermedia sosial, dengan target peserta khususnya kalangan remaja dan umumnya untuk masyarakat sekitar. Sasaran mitra kegiatannya adalah lembaga pendidikan non-formal Rumah Tahfidz Quran Abulyatama yang berlokasi di Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. Metode pelaksanaannya dilakukan secara luring yang berlangsung seminggu sekali dalam kurun waktu satu bulan, dengan memberikan pelayanan umum dan khusus. Pelayanan umum berupa materi *hate speech* sedangkan pelayanan khusus disesuaikan dengan kebutuhan mitra yaitu materi tentang blogspot. Hasil yang dicapai yaitu para peserta bisa memanfaatkan penggunaan media sosial dengan baik dan benar serta memiliki etika dalam bermedia sosial.

DOI: -

*Correspondensi: Dzikri Aprila
Email: 2006005@itg.ac.id

Received: 20-05-2022

Accepted: 20-06-2022

Published: 30-06-2022



This Work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Copyright: © 2022 by the author (s).

Kata Kunci: *cyberhate, edukasi, masyarakat, pengabdian, relawan, social media*

Abstract

The development of information and communication technology today has changed the way humans interact with each other. Social media is one of the media that allows humans to interact without being limited by space and time. The most dominant social media users are teenagers. With the rise of social media users for teenagers and even minors, it can certainly have a bad impact, if not used wisely. This is because most teenagers still have an unstable nature and cannot distinguish between real-world communication and the virtual world. The bad impact of using social media can be in the form of social problems such as cyberhate and cyber bullying. This service has the main goal of providing education to recipient partners about cyberhate and ethics in social media, targeting participants, especially teenagers and generally for the

surrounding community. The target of its activity partners is the non-formal educational institution Rumah Tahfidz Quran Abulyatama which is located in Tarogong Kaler, Garut. The implementation method is carried out offline which takes place once a week within a month, by providing general and special services. General services are in the form of hate speech material, while special services are tailored to the needs of partners, namely material about blogspot. The results achieved are that participants can use social media properly and correctly and have ethics in social media.

Keywords : *cyberhate, education, society, service, volunteers*

I. PENDAHULUAN

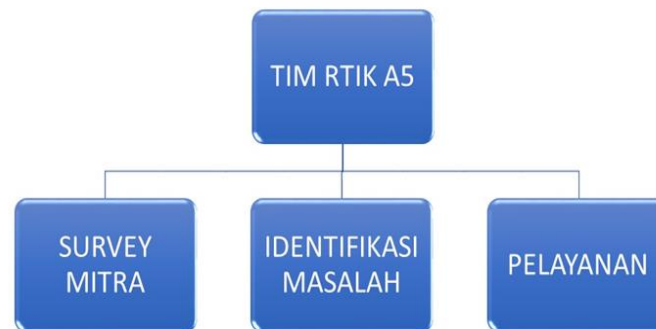
Masa peralihan yang dialami remaja itu telah meninggalkan masa anak-anak akan tetapi juga belum memasuki masa dewasa. Pada masa ini juga ia memiliki perubahan emosional, kematangan mental, fisik, dan sosial (Fatmawaty, 2017). Dengan adanya media sosial dan banyak digunakan pada kalangan remaja sehingga menimbulkan beberapa dampak negatif diantaranya kurang sopan santun yang menggunakan bahasa gaul karena tidak bisa membedakan komunikasi dunia nyata dan dunia maya, malas berkomunikasi di dunia nyata kebanyakan orang yang aktif di sosial media biasanya lebih aktif berbicara atau mengutarakan isi hatinya di dunia maya akan tetapi ketika berbicara di dunia nyata terkadang mereka seperti orang yang pendiam, banyak menghabiskan waktu yang tidak jelas untuk nongkrong dengan teman-teman secara tidak langsung memperlihatkan lifestyle mereka yang dilihat dari dunia maya memposting semua kegiatan mereka dan diikuti oleh orang banyak supaya terlihat gaul meskipun sebenarnya tidak baik untuk ditiru.

Beberapa waktu lalu Indonesia menjadi sorotan karena survei yang dilakukan perusahaan Microsoft melalui Digital Civility Index (DCI), sebagaimana penulis kutip dari laporan Civility, Safety and Interaction Online edisi ke-5 bulan Februari 2021 yang dikeluarkan Microsoft. Indonesia menduduki ranking 29 dengan nilai DCI 76, yang menunjukkan tingkat keberadaban (civility) netizen Indonesia sangat rendah di bawah Negara Singapura dan Taiwan (Ardiani *et al.*, 2021).

Keberadaban yang dimaksud dalam laporan ini terkait dengan perilaku berselancar di dunia maya dan aplikasi media sosial, termasuk risiko terjadinya penyebaran berita bohong atau hoax, ujaran kebencian atau hate speech. Pengabdian ini bukan hanya sekedar memberikan edukasi tetapi juga sebagai pengalaman bagi kelompok kami dan juga kelompok kami sangat senang ketika bisa membantu dalam penyampaian bagaimana cara berbuat bijak di internet khususnya cyber hate dan juga membantu dalam menyelesaikan request materi yang diinginkan oleh mitra dan bisa menyelesaikannya itu menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga juga menjadi kebanggaan bagi kelompok kami.

II. METODE

Pada tahap ini dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa tahapan sekitar 3 tahapan yang dimana dimulai dari tahapan survey pencarian mitra, mengidentifikasi masalah, dan Melakukan pelayanan, pelayanan ini terbagi menjadi 2 yang dimana ada pelayanan umum dan khusus untuk pelayanan umum berupa materi Cyber Hate dan untuk pelayanan khusus yaitu sesuai kebutuhan dari mitra.



Gambar 1. Metode Penelitian

Tahap pertama yaitu tim rtik kelompok kami yaitu melakukan survey dengan mencari mitra sebagai penerima manfaat, kemudian tahap ke dua kami berbincang dengan mitra terkait permasalahan di bidang it atau digital dan pada tahap ketiga kami melakukan pelayanan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Materi	Jenis pelayanan	Pemateri
1	Menjadi Netizen Indonesia yang beradab	Pembukaan Kegiatan RTIK	1. Rinda Cahyana ST, MT 2. Leni Fitriani ST,Mkom
2	Hate Speech / Ujaran Kebencian	Umum	1. Ade Iskandar Zulkarnaen 2. Dzikri Aprila 3. Rizki Mutaqien
3	Pengenalan Blog	Khusus	1. Fathi Ridwan alamsyah 2. Ade iskandar Zulkarnaen 3. Dzikri Aprila
4	Praktik Membuat Blog	Khusus	1. Dzikri Aprila 2. Ade iskandar Zulkarnaen 3. Rizki Mutaqien 4. Fathi Ridwan alamsyah 5. M.Rizal Nurul Hadi

Dalam Keseluruhan kegiatan ini pada tahap pembukaan kegiatan RTIK ini di adakan nya secara daring atau online yang dimana menggunakan media perantara zoom dan untuk kegiatan kegiatan lainnya dilaksanakan secara tatap muka antara kelompok rtik dengan mitra penerima manfaat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Rumah Tahfidz Quran Abulyatama di kecamatan Tarogong Kaler, Garut cukup menggembirakan. Hasil pengamatan tim pelaksana pengabdian di lokasi bahwa apresiasi terhadap kegiatan ini tidak hanya diperoleh dari pimpinan sekolah dan

guru-guru tetapi juga dari siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini. Apresiasi dari siswa ditunjukkan dengan antusias kehadiran dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada saat kegiatan berlangsung. Terlihat mereka ingin memahami betul mengenai penggunaan teknologi komunikasi yang sering digunakan secara bertanggung jawab sehingga dapat membentuk karakter yang diharapkan. Pembentukan karakter seperti yang diungkapkan para ahli di atas tidak terlepas dari peran teknologi digital yang berkembang pesat saat ini. Pada tahap persiapan dilakukan dengan membuat proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai acuan dan peta konsep dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap ini dilakukan tanpa ada hambatan yang berarti. Tahap survey dan sekaligus identifikasi permasalahan mitra juga dilakukan tanpa kendala. Tim pengabdian melakukan survey ke Rumah Tahfidz Quran Abulyatama di kecamatan Tarogong Kaler, Garut dan bertemu langsung dengan pimpinan yayasan untuk meminta izin dan berdiskusi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.



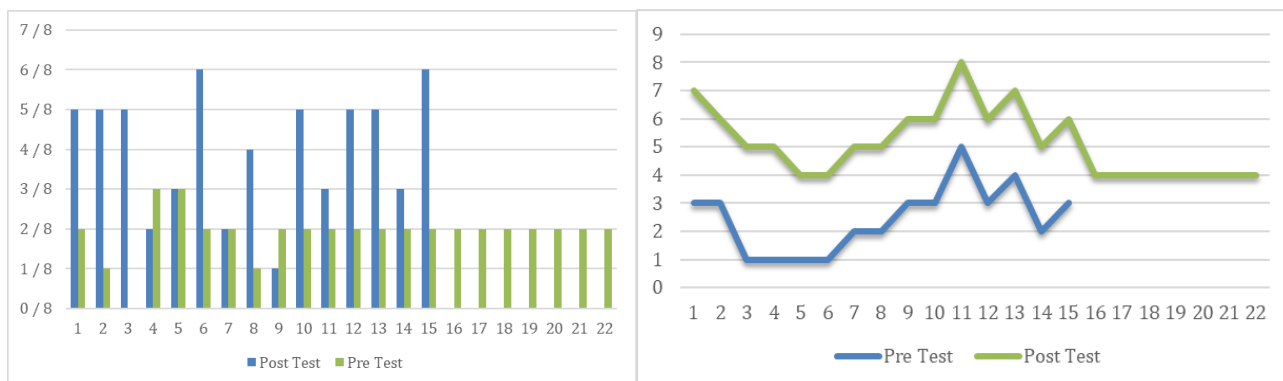
Gambar 2. Dokumentasi Survey

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan dengan menyampaikan presentasi materi dan dilanjutkan dengan diskusi. Pada tahap ini mitra berperan memfasilitasi tempat kegiatan dan menghadirkan para santri dan santriwati.



Gambar 3. Tahap Pelayanan Luring

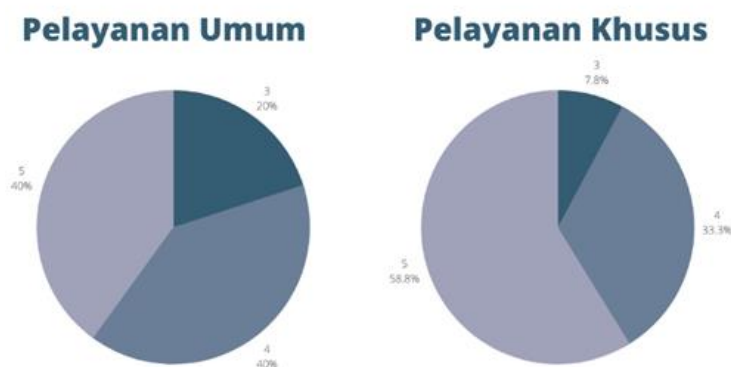
Pada tahap pelaksanaan ini juga dilakukan pre test dan post test supaya mengetahui keberhasilan disampaikannya materi mengenai *cyber hate* dan *cyber bullying*. Berikut data yang kami peroleh berdasarkan pre test dan post test yang telah diisi oleh para santri dan santriwati Rumah Tahfidz Quran Abulyatama.



Gambar 4. Data Pre dan Post Test

Pada histogram diatas dapat kita lihat terdapat peningkatan nilai post tes yang sudah dilakukan oleh para santri dan santriwati Rumah Tahfidz Quran Abulyatama. Tidak hanya itu berdasarkan hasil pre test dan post test yang sudah dilakukan mengenai Seberapa sering mereka untuk melawan ujaran buruk, baik di dunia nyata atau di dunia maya menjadi naik pesat sebagaimana dalam chart dibawah ini.

Setelah proses pembekalan mengenai hate speech dan cyber bullying telah usai tahap selanjutnya yaitu pelayanan khusus, dimana pelayanan khusus ini disesuaikan dengan kebutuhan mitra yaitu materi blog dan cara membuat blog. Dalam tahap pelayanan ini bisa dibilang merupakan tahapan yang paling menyenangkan bagi mitra karena dalam tahap ini mitra sangat senang dimana mereka belajar tentang blog yang belum mereka ketahui sebelumnya, bahwa blog ini selain berisi informasi juga dapat menghasilkan penghasilan bagi mereka. Adapun data kepuasan mitra berdasarkan pelayanan umum dan pelayanan khusus yang telah kami laksanakan.



Gambar 5. Diagram Kepuasan Mitra

Setelah dilakukan survey mengenai kepuasan mitra yang diberikan dalam bentuk g-form maka hasil kepuasan mitra seperti gambar diatas, dengan nilai:

- 1: Tidak Puas
- 2: Kurang Puas
- 3: Cukup Puas
- 4: Puas
- 5: Sangat Puas

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang diuraikan di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Rumah Tahfidz Quran Abulyatama memberi hasil yang memuaskan di mana para santri dan santriwati mendapat pencerahan dan pemahaman mengenai Pemanfaatan media sosial secara bijak hal ini ditandai dengan meningkatnya semangat mereka untuk melawan ujaran buruk, baik di dunia nyata atau di dunia maya yang nantinya akan menyebabkan perpecahan bangsa. Dalam pelaksanaan program abdi masyarakat terhadap Rumah Tahfidz Quran Abulyatama ini belum sempurna dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan jumlah waktu dan anggota yang terbatas dan juga jadwal kegiatan yang bersamaan dengan



aktivitas perkuliahan sehingga dalam pelaksanaannya tidak bisa dilakukan dengan maksimal. Kedepannya program abdi masyarakat ini akan jauh lebih baik lagi dari segi waktu dan juga materi yang akan disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima kasih kepada Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunianya penulis bisa menyelesaikan kegiatan RTIK dengan selancar-lancarnya, dan tidak lupa terima kasih kepada Rumah Tahfidz Quran Abulyatama, Institut Teknologi Garut, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia serta Relawan TIK Indonesia yang telah memberikan dukungan moril dan materil, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, E.R.F. *et al.* (2021) 'Kesantunan Berkomunikasi pada Media Sosial di Era Digital', *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(2), pp. 65–76. Available at: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safrij/article/view/17981>.
- Fatmawaty, R. (2017) 'Memahami Psikologi Remaja', *Jurnal Reforma*, 2(1), pp. 55–65. doi:10.30736/rfma.v6i2.33.
- Fitriani, L. *et al.* (2021) 'Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Daring Kepada Masyarakat Desa Cibunar di Era Covid-19', *Jurnal PkM MIFTEK*, 2(1), pp. 1–7. doi:10.33364/miftek/v.2-1.876